

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin tinggi membuat para investor yang memiliki kelebihan dana ingin menginvestasikan dana yang dimiliki tersebut di pasar modal. Pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat saat ini, dimana jumlah saham terus meningkat dan perdagangan saham semakin tinggi. Pasar modal merupakan tempat memperjualbelikan instrumen keuangan dalam bentuk saham, obligasi dan instrumen keuangan lainnya. Tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Namun sebelum berinvestasi, investor membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan dan juga perlu menganalisis saham yang akan dibeli apakah dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan atau tidak. Dengan analisis yang aman investor juga dapat memilah saham apa saja yang layak dibeli. Untuk dapat memilih investasi yang aman diperlukan analisis yang cermat, teliti, dan didukung data-data yang akurat sehingga mengurangi resiko investasi seorang investor.

Salah satu rasio yang digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi adalah *price earning ratio* (PER). PER merupakan salah satu pendekatan untuk menilai suatu saham dengan melihat harga pasar suatu perusahaan dengan laba perlembar saham perusahaan. Karena bisa terjadinya naik turun pada *price earning ratio* (PER) setiap tahunnya menyebabkan *return* saham juga tidak stabil. Sehingga, PER juga bisa menjadi salah satu rasio yang bisa anda gunakan untuk memilih saham yang tepat dan memberikan anda keuntungan. Dengan menghitung PER investor bisa melihat bagaimana potensi dari saham yang akan anda beli, di samping itu PER juga dapat membantu para analis untuk memperbaiki *judgement* karena harga saham pada saat ini merupakan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sebaiknya dalam membandingkan PER saham dibandingkan dengan sektor usaha yang sama agar perbandingan lebih akurat dan lebih menggambarkan bagaimana potensi dari masing-masing perusahaan.

Berikut beberapa fenomena terkait dengan *Price Earning Ratio* yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Tabel 1.1 Fenomena *Price Earning Ratio*

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA), keuntungan yang dikantongi TPIA anjlok hingga 71,43% secara tahunan menyebabkan harga saham anjlok pada saat perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kekecewaan investor akan kinerja keuangan perusahaan 2019 yang mencatatkan penurunan laba signifikan. harga saham TPIA terkoreksi 0,91% ke level Rp 8.175/unit saham [1]. Jika harga saham menurun hal tersebut mempengaruhi <i>price earning ratio</i> perusahaan yang ikut menurun, sehingga membuat investor enggan berinvestasi di perusahaan.
2.	PT HM Sampoerna Tbk (HMSP)	Sejak menyentuh level tertinggi pada awal 2018, harga saham emiten HMSP terus berada dalam tren penurunan, Memang, sejak stock split tersebut, saham HMSP sempat mencapai rekor kenaikan tertinggi pada 23 Januari 2018 yakni ke level Rp 5.500. Namun setelah itu, saham ini cenderung bergerak 'menuruni gunung' hingga hari ini. Nilai laba bersih HMSP turun kendati pendapatan perusahaan bertambah menjadi Rp 72,51 triliun dari Rp 67,78 miliar di akhir kuartal ketiga 2020 lalu. Sejalan dengan kenaikan pendapatan ini, beban pokok penjualan juga naik menjadi Rp 59,78 triliun dari Rp 53,54 triliun. [2]. Harga saham perusahaan HMSP menurun dan akan mempengaruhi <i>price earning ratio</i> perusahaan yang ikut menurun juga.
3.	PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	Saham PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) terhempas setelah keputusan perusahaan tidak membagikan dividen dari keuntungan tahun buku 2019. Saham GGRM anjlok 3,61% menjadi Rp50.025. “[Saldo laba] akan digunakan untuk menambah modal kerja sehingga perseroan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham perseroan untuk tahun buku 2019 [3].

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan yang harga sahamnya turun serta pembagian dividennya tidak teratur dapat mempengaruhi nilai *price earning ratio*. Hal tersebut bisa terjadi karena para investor enggan berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga hal itu menyebabkan keuntungan atas investasi pun turut berkurang. Maka dari itu, sebelum melakukan investasi, investor perlu menganalisis tentang kinerja perusahaan terlebih dahulu. Sehingga, investor bisa mengetahui perusahaan yang tepat untuk berinvestasi, agar dapat mendapatkan *return/keuntungan* yang diharapkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* antara lain, likuiditas, *leverage*, perputaran persediaan, profitabilitas, dan perencanaan pajak.

Likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* (CR) merupakan bentuk pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya tanpa melewati batas jatuh tempo. Hal ini menunjukkan likuiditas yang

tinggi berarti perusahaan mampu membayar hutang secara tepat waktu dan tidak ada kendala secara finansial. Dengan begitu, perusahaan menjadi memiliki kesempatan untuk meningkatkan *earning* perusahaan dari kegiatan operasional perusahaan, yang akan membuat *price earning ratio* perusahaan juga ikut meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap *price earning ratio* [4]. Sedangkan penelitian lain menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio* [5].

Leverage yang di proksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu pengukuran penggunaan hutang perusahaan untuk mendanai ekuitas perusahaan. Hal ini menunjukkan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki hutang yang besar dan akan berdampak pada risiko keuangan perusahaan dimana hal tersebut membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi dan menyebabkan investasi pada saham akan menurun, hal tersebut akan berdampak pada *price earning ratio* perusahaan yang akan semakin menurun. Hasil penelitian terdahulu menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *price earning ratio* [6]. Sedangkan penelitian lain menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio* [4].

Perputaran persediaan yang diproksikan dengan *inventory turnover ratio* (ITR) digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan Semakin tinggi penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan maka perusahaan akan memperoleh *earning* atau laba yang lebih tinggi, yang akan berdampak pada *price earning ratio* yang akan semakin tinggi juga. Hasil penelitian terdahulu menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *price earning ratio* [4]. Sedangkan penelitian lain menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio* [5].

Profitabilitas yang di proksikan dengan *return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. *Return On Equity* yang semakin tinggi juga menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan, sehingga *price earning ratio* juga semakin tinggi. Hasil penelitian terdahulu menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *price earning ratio* [4]. Sedangkan penelitian lain menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio* [5].

Tax planning (perencanaan pajak) merupakan suatu cara yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada Negara. investor lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki laba yang besar sehingga berdampak pada kenaikan *price earning ratio*. Sehingga perusahaan melakukan perencanaan pajak agar bisa meningkatkan *price earning ratio* tetapi tidak melanggar hukum yang berlaku, karena dengan perencanaan pajak, perusahaan bisa lebih efektif dalam membayarkan pajak terutang serta terlihat tertib dalam kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan perencanaan pajak berpengaruh terhadap *price earning ratio* [7]. Sedangkan penelitian lain menyatakan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio* [8].

Berdasarkan latar belakang diatas beserta fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *price earning ratio*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah Likuiditas, *Leverage*, Perputaran Persediaan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi:

1. Variabel Dependen yaitu *Price Earning Ratio*
2. Variabel Independen yaitu :
 - a. Likuiditas diproksikan *Current Ratio* (CR)
 - b. *Leverage* diproksikan *Debt Equity Ratio* (DER)
 - c. Perputaran Persediaan diproksikan *Inventory Turnover Ratio* (ITR)

- d. Profitabilitas diproksikan *Return On Equity (ROE)*
 - e. Perencanaan Pajak diproksikan *Effective Tax Rate (ETR)*
3. Objek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 4. Periode penelitian ini adalah tahun 2017 – 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Perputaran Persediaan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak terhadap *Price Earning Ratio* baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat meningkatkan kualitas perusahaan dimata investor.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan investasi saham perusahaan agar bisa mendapatkan *return* yang sesuai dengan yang diharapkan.

- c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan pengembangan penelitian dan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan *price earning ratio*, serta dapat memberikan wawasan tentang *price earning ratio*.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas Terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan *Real Estate* dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017” [4]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel likuiditas, *leverage*, perputaran persediaan, dan profitabilitas. Pada penelitian ini menambahkan variabel Perencanaan Pajak. Alasan peneliti menambahkan variabel perencanaan pajak, karena perencanaan pajak dilakukan agar bisa meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga mengurangi beban pajak perusahaan. Jika beban pajak yang dibayarkan lebih sedikit maka membuat laba perusahaan lebih besar [9]. Semakin besar laba perusahaan maka, *price earning ratio* perusahaan semakin tinggi juga.

2. Periode Penelitian

Periode penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013 – 2017. Sedangkan, dalam penelitian ini, menggunakan periode tahun 2017 – 2020.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian terdahulu adalah perusahaan sektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).